

# PENGARUH Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian Akuntansi

Nuraisyiah<sup>1</sup>, Nurjannah<sup>2</sup>, Abd. Rijal<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

[nuraisyiah@unm.ac.id](mailto:nuraisyiah@unm.ac.id)<sup>1</sup>, [nurjannahfe@unm.ac.id](mailto:nurjannahfe@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [abd.rijal@unm.ac.id](mailto:abd.rijal@unm.ac.id)<sup>3</sup>

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima:21-08-2022

Disetujui:04-09-2022

### Kata Kunci:

Kecerdasan emosional;  
Motivasi belajar

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar. Populasinya adalah seluruh siswa program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Makassar yang terdiri dari 414 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan sampel sebanyak 80 siswa yang diambil secara acak dan proporsional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji instrumen yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas, uji hipotesis yang terdiri atas analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh model persamaan regresi linear sederhana  $\hat{Y} = 18,280 + 0,669X$  yang berarti tiap penambahan 1 nilai kecerdasan emosional, maka nilai motivasi belajar mengalami kenaikan 0,669. Dari hasil analisis koefisien determinasi ( $r^2$ ) diperoleh nilai  $r^2 = 38,9\%$  yang berarti kecerdasan emosional memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar sebesar 38,9% dan sisanya 61,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Sementara dari hasil analisis uji-t diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, dengan demikian hipotesis diterima.

**Abstract:** This study aims to determine the effect of emotional intelligence on students' motivation to study accounting skills program at SMK Negeri 1 Makassar. The population is all students of the accounting expertise program at SMK Negeri 1 Makassar which consists of 414 students. The sampling technique used is *proportionate stratified random sampling* with a sample of 80 students taken randomly and proportionally. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. The data analysis technique used is instrument test which consists of validity and reliability test, hypothesis test which consists of simple linear regression analysis, t test, and coefficient of determination. Based on the results of data analysis that has been carried out, it is obtained a simple linear regression equation model  $Y = 18.280 + 0.669X$ , which means that for each addition of 1 emotional intelligence value, the value of learning motivation increases by 0.669. From the analysis of the coefficient of determination ( $r^2$ ), the value of  $r^2 = 38.9\%$  means that emotional intelligence has a contribution to learning motivation of 38.9% and the remaining 61.1% is influenced by other factors. Meanwhile, the results of the t-test analysis obtained a significant value of  $0.000 < 0.05$ , which means that emotional intelligence has a significant effect on learning motivation, thus the hypothesis is accepted.

## A. LATAR BELAKANG

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan (Mahsup et al., 2020). Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan

pendidikan nasional yang menyatakan bahwa "Pendidikannasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk wadah serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Masalah kecerdasan amat penting dalam dunia pendidikan, bagi pendidik (guru) dan orangtua pada umumnya perlu mengetahui konsep-konsep kecerdasan yang jelas agar dapat menuntun perkembangan kecerdasan siswa (Nurfiati et al., 2020). Kecerdasan itu sendiri terbagi menjadi tiga yaitu kecerdasan Intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional (Octavia et al., 2020). Pelajar di Indonesia selama ini lebih memfokuskan diri pada kecerdasan intelektual, sehingga melupakan kecerdasan yang tidak kalah penting yaitu, kecerdasan emosional (EQ) (Putra & Latrini, 2016).

(Charmaz, 2006) mengatakan bahwa keberhasilan seseorang dimasyarakat, ternyata 80 persen dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20 persen ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ). Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, kesulitan bergaul (kuper), dan tidak dapat mengontrol emosinya (Angraeni Siregar et al., 2021).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional dapat berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan seseorang. (Charmaz, 2006) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan kemauan emosionalnya yang ditimbulkan melalui mengenal emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, kejujuran emosi dan kedalaman emosi, sehingga sikap selalu terkendali”. Selain itu, Menurut Prawira(2017:159) “istilah kecerdasan emosi berakar dari konsep social intelligence, yaitu suatu kemampuan memahami dan mengatur untuk bertindak secara bijak dalam hubungan antar manusia”.

Menurut (Charmaz, 2006) kecerdasan emosional dapat diukur dengan menggunakan indikator yaitu: 1) keuletan, 2) optimisme, 3) motivasi diri, 4) antusiasme.” Jadi keberhasilan seseorang dapat di pengaruhi oleh kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Hal ini diperkuat (Charmaz, 2006) yang mengatakan bahwa berbagai karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan, dan

kecerdasan mereka masing-masing. Peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata atas atau tinggi, biasanya akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula (Purnama, 2016). Namun sebaliknya, peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata bawah atau bahkan rendah, biasanya mempunyai motivasi belajar yang rendah pula. Kecerdasan dalam hal ini meliputi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan kecerdasan emosional (EQ) (Yunalia et al., 2021).

Dari penjelasan di atas mengemukakan beberapa kecerdasan dapat mempengaruhi motivasi belajar salah satunya kecerdasan emosional. Artinya semakin baik tingkat kecerdasan emosional siswa maka semakin baik pula motivasi belajar siswa, begitupun sebaliknya.

Motivasi memiliki peran penting terhadap proses pembelajaran, karena motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar peserta didik (Mandailina, 2018). Dengan adanya motivasi, peserta didik akan terdorong untuk belajar serta menyenangi mata pelajaran dan dengan senang hati mempelajari pelajaran tersebut. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih bersemangat dalam belajar dibandingkan peserta didik yang tidak memiliki motivasi dalam belajar.

Menurut (Charmaz, 2006) “motivasi belajar merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai”. Selanjutnya, Sani(2014:49) mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar”. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Kompri (2016:231) “motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa”.

Adapun fungsi motivasi belajar yaitu motivasi sebagai pendorong perbuatan, motivasi sebagai penggerak perbuatan, dan motivasi sebagai pengarah perbuatan (Wahab, 2016:131). Lain halnya dengan (Charmaz, 2006) yang mengatakan bahwa motivasi belajar memiliki tiga fungsi yaitu: 1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, 2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, 3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan,

dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut (Charmaz, 2006) motivasi belajar diukur dengan menggunakan indikator yaitu 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Menurut (Charmaz, 2006) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu:

- 1) Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang terbagi menjadi 2 yaitu:
  - a. Sifat, kebiasaan, dan kecerdasan
  - b. Kondisi fisik dan psikologis
- 2) Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang terbagi menjadi 4 yaitu:
  - a. Guru
  - b. Lingkungan belajar
  - c. Sarana dan prasarana
  - d. Orang tua

Dari penjelasan di atas maka faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor internal yaitu sifat, kebiasaan dan kecerdasan. Terkhusus kecerdasan, yang salah satu unsur didalamnya adalah kecerdasan emosional. Jadi siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dapat mempengaruhi tingginya motivasi belajar siswa.

SMK Negeri 1 Makassar merupakan salah satu Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan akreditasi A di kota Makassar. Sekolah ini menerapkan K13 di kelas X, XI, dan XII dengan pembagian jurusan yang terdiri atas empat jurusan yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Parawisata.

Berdasarkan observasi awal pada saat proses pembelajaran akuntansi berlangsung, masih ada beberapa siswa yang tidak dapat mengerjakan soal akuntansi dengan tepat yang akibatnya siswa mudah berputus asa dan menyerah dalam mengerjakan tugas, kurangnya sikap optimisme yang dimiliki siswa menyebabkan mereka lebih memilih untuk menyontek pekerjaan teman sendiri, serta adanya pikiran bahwa mata pelajaran akuntansi itu susah. Hal ini sangat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa.

Tingkat presentase juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar dikatakan masih kurang sehingga perlu ditingkatkan. Pada variabel kecerdasan emosional terdapat 4 indikator, beberapa indikator berada dalam kategori cukup baik dengan rata-rata persentase sebesar 56 persen. Namun, terdapat dua indikator yang masih berada di bawah rata-rata persentase variabel, di antaranya, motivasi sebesar 40 persen dan antusiasme 55 persen. Sementara itu, pada variabel motivasi belajar siswa terdapat enam indikator di antaranya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, dan lingkungan belajar yang kondusif berada dalam kategori cukup baik di atas rata-rata persentase variabel sebesar 58 persen. Namun terdapat beberapa indikator yang berada di bawah rata-rata persentase variabel di antaranya adalah penghargaan dalam belajar sebesar 55 persen dan kegiatan menarik dalam belajar sebesar 50 persen. Adapun gambaran mengenai kecerdasan emosional siswa dan motivasi belajar siswa kelas X akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar

Kecerdasan Emosional	%	Motivasi Belajar	Nilai rata-rata
1. Keuletan	66%	1. Hasrat dan keinginan berhasil	58%
2. Optimisme	62%	2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	58%
3. Motivasi	40%	3. Harapan dan cita-cita masa depan	64%
4. Antusiasme	55%	4. Penghargaan dalam belajar	55%
		5. Kegiatan yang menarik dalam belajar	50%
		6. Lingkungan belajar yang kondusif	63%
<b>Rata-rata</b>	<b>56%</b>		<b>58%</b>

Sumber: Angket 30 siswa kelas X akuntansi SMKN 1 Makassar 2020

Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian diatas yaitu kecerdasan emosional diduga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, yang di mana semakin baik kecerdasan emosional siswa maka semakin baik pula motivasi belajar siswa dan

begitu pun sebaliknya. Hal tersebut menjawab tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar. Selanjutnya didukung oleh penelitian (Charmaz, 2006) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar".

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

### 2. Subjek Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional sebagai variabel *independen* motivasi belajar sebagai variabel *dependen*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar yang terdiri dari kelas X Akuntansi, XI Akuntansi, dan XII Akuntansi dengan jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 414 siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua kelas program keahlian akuntansi yang diambil secara acak dari tiap kelas sehingga jumlah sampel sebanyak 80 siswa dengan. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *random sampling*. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji instrumen, uji t, dan uji hipotesis.

### 3. Instrumen Penelitian

Berikut adalah kisi-kisi pengembangan instrument variabel kecerdasan emosional pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Matriks/Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional**

Variabel	Indikator	No. Item
Kecerdasan Emosional (X)	1. Keuletan	1, 2, 3
	2. Optimisme	4, 5, 6
	3. Motivasi Diri	7, 8, 9
	4. Antusiasme	10, 11, 12

Sumber: Uno (2014:67)

Selanjutnya, berikut adalah tabel kisi-kisi pengembangan instrument variabel motivasi belajar pada tabel 3.

Tabel 3. Instrumen Indikator Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	No. Item
Motivasi Belajar (Y)	1. Hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 3, 4
	2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5, 6, 7, 8, 9, 10
	3. Harapan dan cita-cita masa depan	11, 12
	4. Penghargaan dalam belajar	
	5. Kegiatan menarik dalam belajar	
	6. Lingkungan belajar yang kondusif	

Sumber: Uno (2017:23)

### 4. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Makassar dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa program keahlian akuntansi. Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: a) analisis deskriptif persentase; b) uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas; dan c) uji hipotesis yang meliputi regresi linier sederhana, korelasi *Pearson Product Moment*, koefisien determinasi dan uji t.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:207) "analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan".

### a. Deskripsi Variabel Kecerdasan Emosional

Berdasarkan data variabel kecerdasan emosional yang terkumpul dari kuesioner pada 80 siswa, dengan empat indikator kecerdasan emosional yaitu keuletan, optimisme, motivasi diri, dan antusiasme, maka disajikan hasil penyebaran kuesioner mengenai kecerdasan emosional yang digambarkan dengan persentase jumlah skor seluruh jawaban responden yang diperoleh dari empat indikator kecerdasan emosional yang termuat di dalam tabel 4.

Tabel 4. Kesimpulan Tanggapan Responden tentang Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Skor Aktual	% Skor Aktual	Keterangan
1	Keuletan	974	81,1	Baik
2	Optimisme	842	70,1	Baik
3	Motivasi diri	856	71,3	Baik
4	Antusiasme	856	79,6	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>882</b>	<b>73,5</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil persentase skor aktual kecerdasan emosional diperoleh rata-rata persentase skor sebesar 73,5 persen yang tergolong baik. Meskipun demikian masih terdapat dua indikator yang masih dibawah rata-rata persentase skor aktual yaitu indikator optimisme dengan skor sebesar 70,1 persen yang disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya, dan motivasi diri dengan skor sebesar 71,3 persen yang disebabkan kurangnya dorongan dari dalam maupun luar diri siswa untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

### b. Deskripsi Variabel Motivasi belajar

Berdasarkan data variabel motivasi belajar yang terkumpul dari kuesioner pada 80 siswa, dengan enam motivasi belajar adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, maka disajikan hasil penyebaran kuesioner mengenai motivasi belajaryang digambarkan dengan persentase jumlah skor seluruh jawaban responden yang diperoleh dari enam indikator motivasi belajar yang termuat di dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Kesimpulan Tanggapan Responden tentang Motivasi Belajar

No	Indikator	Skor Aktual	% Skor Aktual	Keterangan
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	561	73,3	Baik
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	652	81.5	Baik
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	710	88.7	Sangat Baik
4	Adanya penghargaan dalam belajar	641	80.1	Baik
5	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	633	79.1	Baik
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	604	75.5	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>663.3</b>	<b>79.1</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil persentase skor aktual motivasi belajar diperoleh rata-rata persentase skor sebesar 79,1 persen yang tergolong baik. Meskipun demikian masih terdapat dua indikator yang masih dibawah rata-rata persentase skor aktual yaitu indikator Adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan skor sebesar 73,3 persen yang disebabkan karena masih banyaknya siswa yang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dan menunggu hasil pekerjaan temannya, dan Adanya lingkungan belajar yang kondusif dengan skor sebesar 75,5 persen yang disebabkan karena kondisi di kelas kadang berisik dan di sekitar rumah siswa yang banyak mengajak untuk bermain sehingga membuat tidak nyaman untuk belajar.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar. Hasil analisis uji regresi linear sederhana disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardized Coefficients	Standard T ized Coefficients	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.280	4.375		4.178	.000
Kecerdasan Emosional (X)	0,669	0,095	0,624	7.048	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (y)  
 Sumber: Hasil Olahan dari SPSS Versi 25,0 for windows

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 18,280(+)0,669X$$

Berdasarkan model persamaan yang diperoleh, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 18,280, hal ini berarti bahwa jika kecerdasan emosional siswa nilainya nol, maka variabel motivasi belajar siswa program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar sebesar 18,280 satuan.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,669, hal ini berarti bahwa jika variabel kecerdasan emosional mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka motivasi belajar siswa program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar akan mengalami kenaikan sebesar 0,669 satuan.

**b. Analisis Korelasi Pearson Product Moment**

Menurut Siregar (2013:252) "analisis korelasi *pearson product moment* adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y) dan data berbentuk interval dan rasio". Untuk menguji hipotesis dan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar, maka dilakukan analisis korelasi *pearson product moment* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 <sup>a</sup>	.389	.381	5.494

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan emosional

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS Versi 25,0 for windows

Berdasarkan tabel 7, diketahui nilai korelasi *product moment* r sebesar 0,624 berarti bahwa antara variabel kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar, berada pada interval 0,600-0,799 yang berarti termasuk dalam kategori kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang positif antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar.

**c. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 <sup>a</sup>	.389	.381	5.494

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan emosional

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS Versi 25,0 for window

Berdasarkan tabel 8 diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,389 atau 38,9 persen. Hal ini berarti kecerdasan emosional memiliki kontribusi kepada motivasi belajar sebesar 38,9 persen sedangkan sisanya sebesar 61,1 persen dipengaruhi oleh factor lain.

**d. Uji t**

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar.

Adapun hasil uji-t dapat dilihat pada tabel 9 menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan "diterima".

Tabel 9. Hasil uji t

ANOVA <sup>a</sup>				
Model	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1	1499.663	49.680	.000 <sup>b</sup>
Residual	78	30.186		
Total	79			

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS Versi 25,0 for window

**3. Pembahasan Hasil Penelitian**

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penunjang meningkatnya motivasi belajar siswa dalam tujuan tercapainya hasil belajar yang optimal. Banyak dijumpai peserta didik yang begitu cerdas disekolah, namun tidak mampu mengontrol emosi yang dimilikinya sehingga hasil dan prestasi yang diperoleh tidak begitu bermanfaat bagi dirinya

sendiri. Kecerdasan emosional merupakan aspek penting untuk meningkatkan motivasi pada siswa sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk terus belajar.

Hasil deskripsi variabel penelitian kecerdasan emosional diperoleh rata-rata skor aktual sebesar 73,5 Persen tergolong kategori Baik sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Narimawati (2008:85) yaitu 68,01% - 84,00% dengan kategori Baik. Adapun indikator kecerdasan emosional yang masih di bawah rata-rata skor aktual yaitu optimisme sebesar 80,1 persen, dan motivasi diri sebesar 71,6 persen.

Hasil deskripsi variabel penelitian motivasi belajar diperoleh rata-rata skor aktual sebesar 89,1 Persen tergolong kategori Baik sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Narimawati (2008:85) yaitu 68,01% - 84,00% dengan kategori Baik. Adapun indikator motivasi belajar yang masih di bawah rata-rata skor aktual yaitu Adanya hasrat dan keinginan berhasil sebesar 73,3 persen, dan Adanya lingkungan belajar yang kondusif sebesar 75,5 persen. Meskipun demikian variabel kecerdasan emosional tersebut memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan *SPSS 25 for windows*, maka di peroleh hasil bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar, hasil menunjukkan persamaan regresi linear sederhana  $\hat{Y} = 18,280 + 0,669X$ . Berarti jika variabel kecerdasan emosional baik maka motivasi belajar siswa yang terbentuk juga baik.

Adapun hasil uji t memperlihatkan bahwa berpengaruh signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa. Maka hipotesis yang diajukan "diduga kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar" dapat diterima. Kecerdasan emosional yang baik maka pembentukan motivasi belajar pada siswa juga baik dan begitu pun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Bakti (2015) dimana ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan

emosional terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis deskriptif, kecerdasan emosional siswa program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar dalam kategori baik. Demikian halnya dengan hasil analisis deskriptif untuk variabel motivasi belajar siswa program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar juga dalam kategori baik. Selanjutnya untuk analisis hipotesis dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar.

Untuk indikator optimisme dan motivasi diri yang masih di bawah rata-rata, diharapkan menjadi masukan kepada guru untuk memperhatikan hal tersebut sehingga dalam pembelajaran semua siswa memiliki motivasi diri terkhusus dalam pembelajaran akuntansi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih ditujukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan dorongan kepada penulis. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada reviewer yang memberikan masukan berharga serta editor Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Angraeni Siregar, D., Girsang, E., Nasution, S. L. R., & Ginting, C. N. (2021). Efektifitas Pelatihan Kecerdasan Emosional Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Perawat di Rumah Sakit RoyalPrima Medan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(1), 07-12. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol7.iss1.535>
- Bakti, A. P. B. N. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Charmaz, K. (2006). *Constructing grounded theory: A practical guide through qualitative analysis*.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahsup, M., Ibrahim, I., Muhandini, S., Nurjannah, N., & Fitriani, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar

- Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*.  
<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2673>
- Mandailina, V., & Mahsup. (2018). Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Metode Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Kubus dan Balok Kelas VIII SMP/MTs. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika (JTAM)*, 2(2), 144–147.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurfiati, N., Mandailina, V., Mahsup, M., Syaharuddin, S., & Abdillah, A. (2020). Effect of Make A Match Learning Model on Student Learning Outcomes on Statistical Materials. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31764/justek.v3i1.3509>
- Narimawati, U. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Octavia, N., Hayati, K., & Karim, M. (2020). Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 130–144. <https://doi.org/10.23960/jbm.v16i2.87>
- Purnama, I. M. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.995>
- Putra, K. A. S., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17.2, 1168–1195.
- Prawira, P. A. (2017). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sani, R. A. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uno, H dan Kuadrat, M. (2014). *Mengelolah Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiasworo, E. (2017). *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yunalia, E. M., Ayani, I., Suharto, I. P. S., & Susilowati, S. (2021). Kecerdasan Emosional dan Mekanisme Koping Berhubungan dengan Tingkat Stres akademik Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(4), 869–878.